

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KONSUMEN SEBAGAI SARANA  
PENUMBUHAN SEMANGAT CINTA TANAH AIR UNTUK MEMPERKUAT  
KARAKTER BANGSA INDONESIA**

**Enny Zuhni Khayati**  
PTBB FT UNY

**ABSTRAK**

Semangat Cinta Tanah Air perlu terus dikobarkan di benak setiap anak bangsa, untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan dan budaya bangsa yang bermartabat dan sangat mencintai tanah air Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupannya yang diintegrasikan ke dalam program pembelajaran Pendidikan Konsumen. Pengintegrasian nilai-nilai semangat cinta Tanah Air ke dalam kompetensi berkonsumsi yang cerdas dengan membeli, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya Alam Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psychomotor. Kompetensi cinta Tanah Air yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Konsumen antara lain meliputi: keterampilan menerapkan hak dan tanggung jawab konsumen dalam perilaku sehari-hari. keterampilan memilih barang atau bahan; makanan, minuman, busana, aksesoris, dan kebutuhan hidup sehari-hari lainnya yang berkualitas baik berbasis potensi serta kearifan lokal, keterampilan berbelanja yang cerdas atau *smart shopper* (terencana, dan disiplin dengan apa yang telah direncanakan dengan baik, hemat, cermat, bijaksana, mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan, serta memiliki wawasan global). Dengan terintegrasinya semangat cinta tanah air ke dalam pembelajaran pendidikan konsumen diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga dapat menumbuhkan dan mengubah kebiasaan, sikap mental, perangai, budi pekerti, watak, serta perilaku dalam berkonsumsi menjadi lebih baik, memiliki semangat nasionalisme dengan wawasan global akan dapat menumbuhkan semangat cinta tanah air .

**Kata kunci: Pendidikan konsumen, cinta tanah air, dan karakter bangsa**

**PENDAHULUAN**

Pembangunan karakter bangsa senantiasa perlu diiringi dengan penguatan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang kuat, cerminan karakter Indonesia akan muncul dalam segala perilaku serta aktivitas yang diwujudkan dalam peningkatan kualitas bangsa. Disinilah peran penting Pendidikan konsumen untuk membekali dan membentengi serta menyadarkan anak bangsa untuk terus semangat memanfaatkan dan mau mengembangkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam di Indonesia, tidak konsumtif dan menjadi konsumen yang *smart*, bijaksana, cinta produksi Indonesia.

Pentingnya Penumbuhan cinta tanahair untuk memperkuat karakter bangsa pada generasi muda, dapat diintegrasikan pada pembelajaran pendidikan konsumen. Dengan demikian pendidikan konsumensangat penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah dan di perguruan tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya realita permasalahan yang ada di masyarakat misalnya; semakin mudarnya kesadaran kaum muda untuk mengenal dan memanfaatkan serta mau mengembangkan bahan makanan, minuman, busana, dan kecantikan serta kebutuhan sehari-hari yang berbasis kearifan local; dan melemahnya kemandirian bangsa. Kondisi masyarakat dan bangsa Indonesiasaat ini, dengan berbagai masalah nasional yang timbul akibat melemahnya karakter bangsa telah mendorong pemerintah untuk mengutamakan pembangunan karakter bangsa. Dari sisi dunia pendidikan pada tahun 2010 ditegaskan lagi bahwa pesan Pasal 3 UU No.20/2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” Oleh karena itu, setiap program pendidikan secara integrative- sistemik menunjang upaya pembangunan karakter dan agar dapat mempercepat keberhasilan pembangunannya sebagaimana telah dicanangkan pemerintah melalui penerbitan desain induk Pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2015.

Dalam proses pendidikan peran pendidik sangat penting memberikan motivasi dan pembelajaran, penyebar semangat cinta tanah air kepada peserta didik dalam pembangunan karakter bangsa. Melalui pembelajaran cinta tanah air yang diintegrasikan pada mata pelajaran atau mata kuliah pendidikan konsumen berlandaskan kearifan local, semangat nasional dan wawasan global maka semangat cinta tanah Indonesi air dapat tumbuh subur untuk memperkuat karakter Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Cinta Tanah Air**

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal, yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Sehubungan dengan itu maka, rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena

itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air. (Elham Cahyantoro.2011)

Perwujudan rasa cinta tanah air dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, di masyarakat tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada. Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Rasa cinta tanah air bisa diwujudkan dengan berbagai macam cara. antara lain adalah:

- a. Mencintai produk-produk dalam negeri. Karena sekarang ini banyak sekali produk asing. Untuk itu sebagai warga negara yang cinta tanah air tetap mencintai produk dalam negeri.
- b. Mau memanfaatkan potensi sumberdaya alam Indonesia dalam kehidupan sehari-hari menjadi barang-barang yang memiliki nilai manfaat yang lebih tinggi, baik dari sisi ekonomi maupun nilai-nilai budaya lainnya.
- c. Menanamkan sikap Cinta Tanah Air kepada generasi muda di lingkungan sekolah keluarga maupun di masyarakat, agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan membiasakan memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam Indonesia berwawasan global.
- d. Melakukan upaya melestarikan nilai-nilai budaya bangsa yang dimiliki suatu Negara dengan mengadakan kegiatan lomba atau pentas budaya, lomba menceritakan sejarah udaya termasuk sejarah busana adat di masing-masing daerah di Indonesia, menggambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian dengan bahan-bahan dari tenun tradisional dan batik buatan Indonesia, memasak masakan berbasis bahan makanan local seperti; pisang, ketela (*cassava*) garut, jagung, labu kuning, sagu, ikan laut, dan sayur mayur yang banyak terdapat di Indonesia.
- e. Kreatif dalam melakukan researt dan mengembangkan bahan makanan dan bahan tekstil berbasis kearifan lokal menjadi makanan dan bahan fashion yang berkualitas tinggi, misalnya membuat makanan yang lebih tahan lama dan menyehatkan dari bahan dasar tepung pisang, tepung ketela (*cassava*), tepung garut, tepung jagung, tepung ikan teri
- f. Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air. Sehingga suatu saat nanti, dan saat tumbuh dewasa mereka dapat menghargai betapa pentingnya mencintai tanah air ini, negeri ini, khususnya bagi bangsa dan negara, dan bisa berwarganegara dengan baik, mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap negaranya, dan sekaligus bisa mengharumkan bangsa dan negaranya.
- g. Yang tidak kalah menariknya adalah menanamkan rasa cinta tanah air melalui lagu. Dengan menyanyi apalagi jika diiringi dengan musik, anak akan merasa senang, gembira, serta lebih mudah hafal dan memahami pesan yang akan disampaikan guru. Jika lagu wajib nasional dianggap masih terlalu sulit

untuk anak, maka guru bisa menciptakan lagu sendiri yang sesuai untuk anak usia dini. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya di sekolah termasuk dalam menciptakan lagu. Lagu untuk anak usia dini biasanya dengan kalimat yang sederhana, mudah diucapkan, mudah dipahami dan dihafalkan. Lagu sebaiknya yang bernada riang gembira, karena hal ini akan merangsang perkembangan otak anak, anak terbiasa untuk selalu riang dalam bekerja, cepat dalam menghadapi dan memutuskan masalah, tidak cepat putus asa. Sedangkan jika tujuannya hanya untuk memperdengarkan musik pada anak, bisa dengan lagu atau instrumen musik yang lebih halus dan tenang. Misalnya, lagu Kebangsaan Indonesia Pusaka, Syukur, Tanah Air dan Bagimu Negeri.

## **2. Pendidikan Konsumen Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Indonesia, Berkearifan local, Bersemangat Nasional, dan Berwawasan global.**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sejalan dengan pendidikan konsumen, pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yang bertujuan membentuk pribadi anak, menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya

Pendidikan karakter yang sesungguhnya diperuntukkan untuk semua manusia yang memiliki pribadi, agar memahami nilai yang baik, berinteraksi dengan lingkungan budayanya dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah atau civitas akademika yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sejalan dengan pendidikan konsumen, pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yang bertujuan membentuk pribadi -pribadi menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. (Kurniati,2012)

Konsep Pendidikan dengan kearifan lokal dapat digali berdasarkan budaya dan adat istiadat. Melalui budaya kita berdayakan tradisi lisan sebagai sumber-sumber otentik nilai-nilai, norma-norma dan pesan-pesan arif yang terkandung didalamnya. Pesan-pesan arif tersebut terkait dengan semua segi kehidupan. Misalnya, dari sisi dunia boga membuat masakan yang lezat dengan tampilan menarik dari bahan dasar yang potensial di suatu daerah seperti manuk enom (DIY), putri mandi dari beras ketan (Jateng), puding labu kuning, dan masih banyak lagi. Untuk mewujudkan masakan terbut perlu emilihan kualitas bahan yang baik: Dari Sisi dunia busana menampilkan fashion dengan bahan

utama tenun dan batik khas Indonesia yang unik, artistic, dan fashionable: Pelengkap busana yang unik, menarik dari bahan tempurung kelapa, kulit kayu, aneka rumput dan kerang, biji-bijian alami, manik-manik dari bahan alami yang dipilih atau dibeli sesuai dengan usia, kondisi fisik, waktu dan kesempatan pakai, serta kepribadian. Pemilihan dan pembelian bahan-bahan tersebut perlu menerapkan konsep-konsep berkonsumsi yang baik dan berkualitas. Dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum, kearifan lokal tidak hanya menjadi bahan bagi mata pelajaran tertentu seperti muatan local, tetapi dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran dan kearifan lokal sebagai bahan ajarannya. Tentu saja yang terpenting dalam pendidikan karakter adalah implementasi dalam pembelajaran.

Perkembangan era yang semakin melaju sekarang ini sampai pada masa dimana sekat-sekat ruang dan waktu sudah semakin tipis karena dapat dijangkau oleh pengetahuan dan teknologi berdampak pula pada adanya perubahan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan global berfokus pada sekolah, pembelajaran, dan sumber daya sekolah; kerja sama global sekolah; dan penekanan pada pandangan global dalam panduan kurikulum, Globalisasi dan masyarakat global dalam pendidikan ada dalam pembelajaran kultural dan apresiasi pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata di dunia, menyediakan informasi dan kemudahan teknologi untuk membuat dunia menjadi lebih kecil (terjangkau) dan memudahkan siswa untuk berkomunikasi di tengah kehidupan “masyarakat global.” (Mulyati, dkk. 2002)

Pendidikan di Indonesia senantiasa diarahkan dalam rangka penguatan karakter dan jati diri bangsa. Pribadi Indonesia yang berkarakter Indonesia diharapkan menjunjung tinggi kearifan local dengan menghargai dan mengembangkan segala budaya manusia Indonesia. Nasionalisme juga dikembangkan dalam waktu yang bersamaan kerna hal itu merupakan wujud kecintaan terhadap tanah air sebagai tempat hidup dan berkembang. Satu hal lagi yang menjadi bentuk kesadaran sebagai bagian dari masyarakat internasional adalah pengembangan wawasan global yang menjadi sarana dan upaya mengenal dan memahami Negara lain. Banyak hal baik yang berhubungan dengan bahan makanan, minuman, fashion, dan aksesoris yang berbasis kearifan lokal tetapi dapat disajikan atau diwujudkan dengan berwawasan global, dari sisi makanan misalnya cake pisang, pisang goreng tabur keju, bolu lapis blue berry, tempe garit saos chili, kripik tahu saos mayonais dan masih banyak lagi. Dari sisi *Fashion* dapat menggabung-gabungkan berbagai texture kain atau tekstil berbasis kearifan local dengan tekstur dari berbagai Negara lain, yang diwujudkan dengan tampilan yang menarik sesuai dengan trend dunia masa kini. Upaya ini terus dilakukan untuk mengharmonisasikan berbagai dimensi kehidupan yang tercermin dari sikap, perilaku, dan kebiasaan yang terpuji dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam hidup keseharian. Hal ini akan mengantarkan pelajar, mahasiswa, dan manusia Indonesia pada umumnya untuk

menguatkan semangat kebangsaannya, semangat cinta tanah air melalui berbagai sarana, cara, metode, maupun strategi dalam pembelajaran. Pendidikan karakter yang sesungguhnya adalah diperuntukkan bagi semua insan yang memiliki pribadi, agar memahami nilai yang baik, berinteraksi dengan lingkungan budayanya dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita budayakan karakter yang baik melalui pendidikan khususnya pendidikan konsumen Indonesia dalam kearifan yang sesungguhnya.

### 3. Penumbuhan Semangat Cinta Tanah Air Melalui Integritas Pembelajaran Pendidikan Konsumen

Pendidikan konsumen merupakan salah satu matakuliah yang diberikan dalam program studi pendidikan teknik busana fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari termasuk nilai-nilai cinta tanah air Indonesia. Berbicara mengenai pembelajaran pendidikan konsumen maka hal ini tidak dapat dilepaskan dari: keterampilan menerapkan hak dan tanggung jawab konsumen dalam perilaku sehari-hari, keterampilan memilih barang atau bahan; makanan, minuman, busana, aksesoris, dan kebutuhan hidup sehari-hari lainnya yang berkualitas baik dan berbasis kearifan lokal, keterampilan berbelanja yang cerdas atau *smart shopper* (terencana, dan disiplin dengan apa yang telah direncanakan dengan baik, hemat, cermat, bijaksana, mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan, serta memiliki wawasan global), pengambilan keputusan untuk berkonsumsi barang atau jasa yang tepat dan bijaksana. Satu hal yang hendaknya difahami adalah konsumen itu sendiri, yang mana setiap individu pada hakekatnya adalah konsumen, supaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari konsumen dapat berkonsumsi barang atau jasa dengan baik maka perlu memahami permasalahan konsumen itu sendiri. Konsumen yang baik adalah pembeli, pengguna, pembelanja yang smart, bijaksana, mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan, merencanakan segala sesuatu yang akan di beli dan disiplin melaksanakan rencana yang telah disusun dengan baik dan bijaksana tersebut. Secara garis besar ada empat manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran pendidikan konsumen; 1). Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam berkonsumsi barang atau jasa 2). Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengaturan keuangan perorangan atau keluarga dalam berkonsumsi barang atau jasa. 3). Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan dalam pemilihan barang kebutuhan sehari-hari yang berkualitas, 4). Meningkatkan kesadaran konsumen akan perilaku positif dan cinta tanah air. misalnya: budaya teliti, waspada, hemat, cermat, bersahaja, kritis, berkomunikasi yang santun dan efektif, analitis, kreatif, inovatif, produktif, cinta dan mau mengembangkan produk dalam negeri yang bermutu dan memenangkan persaingan yang sangat ketat di era globalisasi saat ini.

Sebagaimana dikemukakan bahwa pendidikan konsumen adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang berkonsumsi barang atau jasa. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar menuju ke perubahan perilaku yang lebih positif, dewasa bertanggung jawab dan bijaksana. Melalui pendidikan konsumen segala fenomena sosial, budaya, dan keamanan, yang dapat menuntun menuju rasa bangga dan cinta terhadap bangsa Indonesia, dengan dilandasi oleh pemahaman terhadap Indonesia dan segala ke-Indonesian yang dimiliki akan membekali mahasiswa untuk menjadi insan yang memiliki semangat kebangsaan yang tangguh. Melalui pembelajaran pendidikan konsumen yang integrative, mahasiswa akan belajar dan pada akhirnya diharapkan mampu menumbuhkan karakter sebagai bangsa Indonesia. Hal ini akan memberikan kontribusi pemikiran setiap warga Negara terdidik, dan keterlibatan dalam pergulatan fikiran dan rasa tentang Indonesia dalam diskusi serta membuat tulisan tentang Indonesia. Selain hal tersebut dapat membuat tulisan tentang suatu persoalan bersama pemikiran pemecahannya, baik persoalan bangsa secara umum maupun persoalan yang terkait dengan bidang studi yang ditekuninya.

## **KESIMPULAN**

Cinta tanah air itu berarti, mencintai segenap dan seluruh jiwa raga atas Negara kita sendiri, tentunya kita ingin potensi alam Indonesia ini dapat dimanfaatkan oleh semua warga Negara sehingga dapat memberikan kesejahteraan warganegaradan tidak ingin melihat Negara kita hancur atas globalisasi. Sikap cinta tanah air perlu ditanamkan pada generasi muda baik pelajar maupun mahasiswa, agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai kebudayaan Indonesia dan semangat persatuan dan kesatuan perlu ditanamkan sejak dini. Perwujudan rasa persatuan dan cinta tanah air harus kita laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada. Semangat persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat harus dijaga guna mempererat tali persaudaraan, saling melindungi, perdamaian dan kenyamanan pun akan terjaga. Kita sebagai warga negara Indonesia harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan dan norma-normanya. Karena nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan cinta kita terhadap tanah air, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi tempat dimana transformasi pengetahuan dapat dicapai. Dalam hal ini melalui pendidikan konsumen dipahami sebagai alat ekspresi dan symbol representasi penanaman dan penumbuhan nilai-nilai positif serta budaya termasuk nilai-nilai cinta tanah air Indonesia, sehingga dapat menjadi sarana dalam menguatkan semangat kebangsaan. Disamping itu, nilai-nilai loyalitas, wawasan

nasional, dan pemahaman terhadap berbagai fenomena di era global merupakan wujud dari upaya komprehensif memahami diri sebagai bangsa dan semangat kebangsaan dalam diri. Pembelajaran pendidikan konsumen yang integratif dapat dijadikan sebagai salah satu wahana dalam meningkatkan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal, yang tercermin dari perilaku individu (konsumen) dalam memanfaatkan potensi alam Indonesia, selain itu berkonsumsi kebutuhan sehari-hari membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan dan semangat nasionalisme peserta didik yang pada akhirnya dapat memperkuat karakter bangsa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elham Cahyantoro. 2011. Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Kepada Anak  
<http://mnbenncaem.blogspot.com/2011/09/menanamkan-sikap-cinta-tanah-air-kepada.html>
- Kurniati.2012. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kearifan Lokal  
<http://cetak.bamngkapos.com/opini/read/1316.html> edisi:10/May/2012
- Mulyati,dkk.2002. Cinta Tanah Air. Palembang:PT Mizan Pustaka
- Syawali,Husni dan Neni sri Imaniati. 2000. Hukum Perlindungan Konsumen.  
Bandung. Mandar maju.